

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pada tanggal 11 Maret 2014 di sebelah timur kota Kudus tepatnya di dukuh Ngetuk, desa Ngembalrejo, berdirilah lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Pondok Pesantren ini berdiri atas kerjasama Bapak KH. Ahmad Yunus sebagai pendiri Pondok Pesantren dan di asuh oleh adik beliau yang bernama Kyai Rizqi Abdullah.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mulai awal rencana sampai selesai pembangunan izin dan lain-lain bahkan nama Pondok Pesantren sampai logo yang membuat adalah KH. Ahmad Yunus selaku pendiri Pondok Pesantren. Awal mula Pondok Pesantren berdiri karena keinginan almarhumah bu Isroh beliau adalah kakak KH. Ahmad Yunus bahwa keinginan disekitar rumah beliau ada berdiri Pondok Pesantren. Mulanya perkataan beliau bukanlah Pondok Pesantren. Melainkan hanya ingin putra-putrinya ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren jika sudah di rumah ada tempat untuk pengembangan ilmu. Bukan untuk putra-putrinya saja tetapi saudara yang lulusan Pesantren ada tempat untuk mengamalkan ilmunya. Rencana almarhumah bu Isroh sudah lama ketika putra-putrinya masih mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren yang sudah lulus, ketika masih direncanakan pada saat itu hanya Kyai Rizqi Abdullah beliau merupakan saudara almarhum bu Isroh atau adik bu Isroh, berhubung kekurangan SDM rencana di mulai ketika almarhumah bu Isroh meninggal dunia pada tahun 2012. Mendirikan Pondok Pesantren dengan tanah waqaf almarhum bapak Mastur beliau adalah suami bu isroh. Beliauwaqafkan

karena tanah tersebut nantinya adalah tempat untuk mengajar atau mengamalkan ilmu.<sup>1</sup>

Pada rencana tahun awal KH. Ahmad Yunus melangkah mendirikan Pondok Pesantren pertama kali menjadi Pondok, Setelah proses pembangunan pondok hampir selesai, tidak di sangka hadir dua orang santri putri dari Tuban dan Bojonegoro yang bermaksud ingin menghafal al-Qur'an karena tidak tega untuk menolak seorang santri yang akan mencari ilmu pada akhirnya diputuskan menjadi pesantren putri hingga terus bertambah santri semakin banyak dari tahun ke tahun. Berawal dari kamar atas jumlah santri yang mengisi sebanyak 6 santri bertambah 15 hingga berkembang sampai sekarang menjadi 135 santri, kebanyakan yang menjadi santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah adalah menghafalkan al-Qur'an adapun yang masih taraf belajar mulai dari awal membetulkan bacaan al-Qur'an. Tidak hanya sebagai santri tulen saja melainkan juga menempuh pendidikan formal di IAIN Kudus dan Madrasah Aliyah. Dengan bertambahnya jumlah santri bertambah pula ustadz dan ustadzah yang membantu mengajar para santri di Pondok Pesantren.

KH. Ahmad Yunus merupakan pemimpin dan pendiri lembaga pendidikan sekaligus pengagas diadakannya pengajian kitab. Adapun pelaksanaannya yakni setiap sabtu dan ahad sore yang selalu di dampingi oleh Ustadz Alief Fahrurriza. Pengajian tafsir juga dilaksanakan pada malam rabu, malam sabtu, dan ahad pagi yang di dampingi oleh Ustadz Ismail, Ustadzah A'izatul, Kyai Rizqi dan Ustadz Aziz. Disamping untuk melaksanakan wasiat dari almarhum bu isroh, berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri An-Nasuchiyyah juga di dukung dan dipelopori oleh beberapa tokoh. Beserta seluruh dukungan masyarakat baik yang berada di sekitar pesantren maupun seluruh desa Ngembalrejo, karena lembaga pendidikan tersebut kelak juga akan mendidik dan mengajari anak cucu mereka.

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah adalah kenapa almarhumah

---

<sup>1</sup> Happy P. N, *Implementasi Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 79 tentang Keutamaan Sholat Tahajjud Terhadap Kesuksesan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidz An- Nasuchiyyah Kudus*", 2018, Ushuludin, IAIN Kudus, 75-82.

bu Isroh ingin punya tempat mengajar putra-putrinya maupun saudaranya yang lulusan dari pesantren supaya ketika sudah di kampung halaman lulus dari pesantren ada kegiatan yang berbentuk nasrul ilmi mengembangkan ilmu yang telah di dapat dari pesantren tempat menimba ilmu. Hal ini sesuai dengan nasehat guru terutama guru Lirboyo yang berpesan “*santri nek mulih neng omah kudune madep dampar*” artinya santri ketika sudah pulang di rumah harus berhadapan dengan meja. Maksudnya adalah jika sudah dirumah harus mengamalkan ilmunya atau mengajar meskipun hanya mengajar qiro’ati tidak masalah.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Bae, Kudus letaknya sangat strategis, karena letaknya berjarak kurang lebih  $\pm$  50m dari arah masuk jalan raya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah berada di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembalrejo, posisinya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Bener
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dukuh Kauman
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan

Lokasi Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyah ini berada di lokasi yang sangat strategis karena jaraknya yang tidak jauh dari kampus IAIN Kudus sehingga dapat berjalan kaki menuju kampus.<sup>2</sup>

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

- 1) Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.  
“Berperan dalam kaderisasi insan Qur’an mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.”
- 2) Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Bae, Kudus.
  - a) Mengembangkan metode belajar mengajar pesantren.
  - b) Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global dan digital.
  - c) Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri.

---

<sup>2</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada hari Jum’at 5 April 2019, Pukul 08:00 WIB.

- d) Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri.
  - e) Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat.
  - f) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhwah dan wawasan wathoniyyah santri.<sup>3</sup>
- d. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Susunan pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah 2019, sebagai berikut:

PENGASUH : K. Rizqi Abdullah  
 KETUA PONDOK : Aminah  
 WAKIL KETUA : Nazila Qurratul Aini  
 SEKRETARIS : Naelan Ni'mah  
 : Kharisatul Millah  
 BENDAHARA : Nilam Hamidah  
 : Masholihul Umma  
 : Uswatun Hasanah

#### BAGIAN-BAGIAN

- 1) PELAKSANA HARIAN : Rofiqoh  
 : Muhammad Ismail  
 : Alif Fahrurriza  
 : Sholihah
- 2) KEAMANAN : Ayu Wardana  
 : Umi Miftakhun N  
 : Jauharotun Najmia  
 : Rizqi Amalia Febriana  
 : Umi Salamah  
 : Qurratul Aini  
 : Arni Nafia Balaya
- 3) PENDIDIKAN : Uswatun Hasanah  
 : Shoimatul Mardiyah  
 : Nurul Fikriyah Rofa  
 : Minhatul Ghoits  
 : Nila Zulfa Khodijah

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Brosur Pendaftaran santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah, Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

- 4) KEBERSIHAN : Alifatul Muawanah  
: Fitriana Ardiana  
: Maulida Luthfiya  
: Kafa Aini Marzuqoh  
: Siti Robi'atul Adawiyah  
: Siti Arifatun  
: Devita Yuliana
- 5) HUMAS : Muamaroh  
: Imas L. Q  
: Nailil Muna  
: Dewi Samsiyatul Mas'udah
- 6) JAM'IYYAH : Siti Kosiyatun  
: Afifahun Ni'mah  
: Yulia Novianti  
: Latifatud Dhuha
- 7) PERLENGKAPAN : Erika Firdaus  
: Fahrana F  
: Anis Hidayatun Ni'mah  
: Laila Fitriana Rohmania<sup>4</sup>

e. Keadaan Kyai, Ustadz-Ustadzah dan Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

1) Keadaan Kyai dan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Kyai Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus asli dari daerah Kudus, Pati dan Demak, bertempat tinggal tidak jauh dari sekitar Pondok Pesantren, kecuali pendiri Pondok Pesantren bertempat tinggal di daerah Pati. Selain mengajar di Pondok Pesantren para kyai dan ustadz-ustadzah dalam memenuhi ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam.<sup>5</sup>

Beberapa nama kyai dan ustadz-ustadzah yang mengasuh maupun mengajar di Pondok Pesantren

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Dari Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2018/2019, Pada Hari Jum'at 5 April 2019, Pukul 14:00 WIB.

<sup>5</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at 5 April 2019, Pukul 08:00 WIB.

Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus dapat dilihat pada tabel I berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kyai, Ustadz-Ustadzah Dan Kompetensi Pengajar<sup>6</sup>**

NAMA PENGASUH	KOMPETENSI YANG DIAJAR
K. Rizqi Abdullah	- Makhorijul Huruf - Durrotun Nasichin
Nyai Nihlatun Nafi'ah	- Al-Qur'an
Ustadz Alif Fahrurriza	- At-Tibyan - Tafsir Jalalain
Ustadz Muhammad Ismail	- Fathul Qorib
Ustadzah A'izatul Aliyah	- Uyunul Masa'il Li An-Nisa'
Ustadz Subchan Aziz	- Riyadhus Shalihin
Ustadzah Zida Al-Masykuro	- Al-Qur'an
Ustadzah Nurul Fikriyah Rofa	- Al-Qur'an
Ustadzah Aminah	- Al-Qur'an
Ustadzah Hidayatul Mufarokah	- Al-Qur'an anak-anak
Ustadzah Minhatul Ghoist	- Al-Qur'an anak-anak
Ustadzah Nilam Hamidah	- Al-Qur'an anak-anak
Ustadzah Shoimatul Mardliyah	- Al-Qur'an anak-anak
Ustadzah Rizqy Ulfiatin	- Al-Qur'an anak-anak

- 2) Keadaan Santri dan pengajar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.

Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus, rata-rata berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang, karakter dan latar kebiasaan yang bermacam-macam. Tetapi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah desa Ngembalrejo, mereka dididik dalam suatu pendidikan Islam agar mempunyai akhlak dan jiwa yang Qur'ani, disana mereka hidup dalam masyarakat kecil atau sistem Pondok Pesantren. Mayoritas santri

<sup>6</sup> Data Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Bae, Kudus, Tahun 2018/2019.

mengaji dan mengambil pendidikan sekolah di MA, dan IAIN Kudus. Berikut daftar santriwati dan daerah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus. Dapat dilihat pada tabel II berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Santriwati Dan Daerah<sup>7</sup>**

<b>ASAL DAERAH</b>	<b>JUMLAH</b>
Jepara	31
Demak	25
Pati	42
Purwodadi	4
Blora	5
Rembang	12
Subang	1
Tuban	9
Kudus	13
Bogor	1
Riau	1
Jambi	1
Semarang	1
Purbalingga	1
Palembang	1
Tegal	1
Brebes	1
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Siti Khosiyatun Selaku Pengurus Bagian Jam'iyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Pada Hari Jum'at 5 April 2019, Pukul 10:00 WIB.

f. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo

Tata tertib yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan supaya seorang santri menjalankan kewajiban dan menjauhi apa yang dilarang oleh Pondok Pesantren, jika seorang santri melanggarnya, maka santri tersebut akan dikenakan sangsi (ta'ziran) yang sudah ditetapkan pengasuh maupun pengurus.

- 1) Santri diwajibkan shalat berjamaah setiap waktu.
- 2) Santri harus menjaga akhlaqul karimah.
- 3) Santri harus menjaga kebersihan kerapihan pondok.
- 4) Santri harus ikut menjaga keamanan lingkungan pondok.
- 5) Santri harus mengikuti aturan yang ditetapkan dipondok.
- 6) Jika ada santri yang ingin pulang harus seizin pengurus pondok.
- 7) Jika ada santri yang sakit, harus memberitahu pengurus pondok.
- 8) Jika ada santri yang melanggar akan dikenai sanksi oleh pengurus pondok.
- 9) Santri harus menciptakan kondisi pondok yang penuh dengan kekeluargaan.<sup>8</sup>

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Menunjang kualitas pendidikan maka perlu adanya dukungan oleh sarana pra sarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dan kenyamanan santri di dalam pondok pesantren. Pemaparan sarana pra sarana tersebut dapat di lihat pada tabel III sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Pada Hari Jum'at 5 April 2019, Pukul 08:00 WIB.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul**  
**Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.<sup>9</sup>**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Mesin print	1	Cukup
2.	Podium	1	Baik
3.	Sound system	2	Baik
5.	Rak sepatu	6	Cukup
4.	Almari	34	Cukup
5.	Meja	11	Baik
6.	Kursi	1	Baik
7.	Papan pengumuman	2	Baik
8.	Alat rebana	1	Baik
9.	Kompor gas	2	Baik
10.	Kamar mandi	13	Cukup
11.	WC	10	Cukup
12.	Dapur	2	Baik
13.	Sumur	2	Baik
14.	Kulkas	1	Baik
15.	Ruang Tamu	2	Baik
16.	Kipas Angin	1	Baik
17.	Kamar	15	Cukup

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah, kalau dalam obyek penelitian pengaruh bimbingan konseling islam terhadap kenakalan remaja santriwati, maka peneliti

---

<sup>9</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Jum'at 5 April 2019, Pukul 09:00 WIB.

melaporkan hal tersebut sesuai dengan kenyataan jika peneliti tidak melaporkan dengan apa yang terjadi, maka data tersebut tidak bisa dinyatakan valid.<sup>10</sup> Yang sebelumnya telah dilakukan uji tryout kepada 20 orang santriwati dari jumlah populasi sebanyak 150 santriwati yang telah diambil sampel sebanyak 105 santriwati dengan kisi-kisi masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X**  
**Variabel X : Bimbingan Konseling Islam**

Aspek	Indikator	Nomor Item			Jumlah Item
		Pernyataan	Favorable	Unfavorable	
Spiritual	1. Ketenangan hati	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	7
	2. Kebahagiaan dunia dan akhirat	8, 9, 10, 11, 12, 13	8, 9, 10, 11	12, 13	6
	3. Tawakkal	14, 15, 16, 17, 18	14, 15, 16, 17	18	5
	4. Meneladani Rasulullah SAW	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	19, 20, 21, 22, 23	24, 25	7
	5. Sesuai dengan sumber ajaran Islam	26, 27, 28, 29, 30	27, 28, 30	26, 29	5
<b>Jumlah Total</b>					<b>30</b>

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 267.

**Tabel 4.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y**  
**Variabel Y : Kenakalan Remaja Santriwati**

Aspek	Indikator	Nomor Item			Jumlah Item
		Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
a-moral dan sosial	1. Berbohong	1, 2, 3, 4, 5, 6	4, 6	1, 2, 3, 5	6
	2. Melanggar tata tertib	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	14	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
	3. Mengambil hak orang lain	15, 16, 17, 18, 19, 20	18	15, 16, 17, 19, 20	6
	4. Perilaku seks menyimpang	21, 22, 23, 24, 25	21, 25	22, 23, 24	5
	5. Tidak patuh Kyai	26, 27, 28, 29, 30	26, 29	27, 28, 30	5
<b>Jumlah Total</b>					<b>30</b>

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung  $r$  tabel pada *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstruk dengan  $\alpha$  0,05. Apabila nilai  $r$  hitung (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item- Total Correlation*) lebih besar

dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.<sup>11</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen**  
**Variabel Bimbingan Konseling Islam**

No Item	r Korelasi	N=20, Tabel r Product Moment	Keterangan
1	0,182	0,444	Tidak Valid
2	0,014	0,444	Tidak Valid
3	0,161	0,444	Tidak Valid
4	0,279	0,444	Tidak Valid
5	0,287	0,444	Tidak Valid
6	0,686	0,444	Valid
7	0,207	0,444	Tidak Valid
8	0,256	0,444	Tidak Valid
9	0,759	0,444	Valid
10	0,536	0,444	Valid
11	0,591	0,444	Valid
12	0,614	0,444	Valid
13	0,588	0,444	Valid
14	0,039	0,444	Tidak Valid
15	0,534	0,444	Valid
16	0,500	0,444	Valid
17	0,355	0,444	Tidak Valid
18	0,612	0,444	Valid
19	0,103	0,444	Tidak Valid
20	-0,017	0,444	Tidak Valid
21	-0,030	0,444	Tidak Valid
22	0,603	0,444	Valid
23	0,207	0,444	Tidak Valid
24	0,351	0,444	Tidak Valid
25	0,453	0,444	Valid
26	0,398	0,444	Tidak Valid
27	0,144	0,444	Tidak Valid
28	0,825	0,444	Valid
29	-0,044	0,444	Tidak Valid
30	0,349	0,444	Tidak Valid

<sup>11</sup> Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu Pers, 2012), 133.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen**  
**Variabel Kenakalan Remaja Santriwati**

No Item	r Korelasi	N=20, Tabel r Product Moment	Keterangan
1	0,576	0,444	Valid
2	0,711	0,444	Valid
3	0,703	0,444	Valid
4	0,379	0,444	Tidak Valid
5	0,752	0,444	Valid
6	0,513	0,444	Valid
7	0,466	0,444	Valid
8	0,731	0,444	Valid
9	0,808	0,444	Valid
10	0,675	0,444	Valid
11	0,653	0,444	Valid
12	0,491	0,444	Valid
13	0,641	0,444	Valid
14	0,035	0,444	Tidak Valid
15	0,466	0,444	Valid
16	0,579	0,444	Valid
17	0,091	0,444	Tidak Valid
18	0,233	0,444	Tidak Valid
19	0,602	0,444	Valid
20	0,380	0,444	Tidak Valid
21	0,143	0,444	Tidak Valid
22	0,745	0,444	Valid
23	0,089	0,444	Tidak Valid
24	0,534	0,444	Valid
25	0,104	0,444	Tidak Valid
26	0,603	0,444	Valid
27	0,668	0,444	Valid
28	0,491	0,444	Valid
29	0,274	0,444	Tidak Valid
30	0,210	0,444	Tidak Valid

**Tabel 4.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X setelah dilakukan Try Out**  
**Variabel X : Bimbingan Konseling Islam**

Aspek	Indikator	Nomor Item			Jml Item
		Pernyataan	<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavorable</i>	
Spiritua l	Ketenangan hati	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	6	1
	Kebahagiaan dunia dan akhirat	8, 9, 10, 11, 12, 13	9, 10, 11	12, 13	5
	Tawakkal	14, 15, 16, 17, 18	15, 16	18	3
	Meneladani Rasulullah SAW	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	22	25	2
	Sesuai dengan sumber ajaran Islam	26, 27, 28, 29, 30	28	-	1
<b>Jumlah Total</b>					<b>12</b>

**Tabel 4.9**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y setelah dilakukan Try Out**  
**Variabel Y : Kenakalan Remaja Santriwati**

Aspek	Indikator	Nomor Item			Jml Item
		Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
a- moral dan a-sosil	Berbohong	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	1, 2, 3, 5	5
	Melanggar tata tertib	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
	Mengambil hak orang lain	15, 16, 17, 18, 19, 20	-	15, 16, 19	3
	Perilaku seks menyimpang	21, 22, 23, 24, 25	-	22, 24	2
	Tidak patuh Kyai	26, 27, 28, 29, 30	26	27, 28	3
<b>Jumlah Total</b>					<b>20</b>

**b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa *“reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typcally is considered to be synonymous with the consistency*

of data produced by observations made by different researchers (e.g interrater reliability), by the same researcher at different time (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half)". Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliable menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Uji reabilitas instrument dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur realibilitas menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* ( ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (  $> 0,60$ ).<sup>12</sup>

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Bimbingan Konseling Islam**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.778	.766	30

Hasil dari output uji reliabilitas dari bimbingan konseling di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* ( ) sebesar 0,778. Dimana  $0,778 > 0,60$  yang artinya nilai *Cronbach Alpha* ( ) bimbingan konseling islam lebih besar dari 0,60 maka data tersebut dikatakan reliabel.

<sup>12</sup> Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, 128.

**Tabel 4.11**  
**Uji Reliabilitas instrument**  
**Variabel Kenakalan Remaja Santriwati**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.885	.885	30

Hasil dari output uji reliabilitas dari kenakalan remaja santriwati di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* ( ) sebesar 0,885. Dimana  $0,885 > 0,60$  yang artinya nilai *Cronbach Alpha* ( ) kenakalan remaja santriwati lebih besar dari 0,60 maka data tersebut dikatakan reliabel.

**c. Uji Pra Syarat**

**1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan tes statisti berdasarkan *One-Sample kolmogrof-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas Data**  
**Bimbingan Konseling Islam Dan Kenakalan Remaja Santriwati**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.05085607
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.024
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.411
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Distribusi data yang baik adalah data data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri

atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Adapun kriteria pengujian normalitas data:

- a. Angka signifikan  $>0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikan  $<0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil output pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai absolute sebesar 0,040. Pada output diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi p (0,996) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

**2. Uji Linieritas Data**

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat dan variabel bebas. Beberapa referensi dinyatakan uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Hasil uji linieritas menggunakan program SPSS 17.0 terlihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Linieritas Data**  
**Bimbingan Konseling Islam dan Kenakalan Remaja Santriwati**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja Santriwati * Bimbingan Konseling Islam	Between Groups (Combined)	2157.286	16	134.830	3.390	.000
	Linearity	1849.253	1	1849.253	46.499	.000
	Deviation from Linearity	308.033	15	20.536	.516	.925
Within Groups		3499.704	88	39.769		
Total		5656.990	104			

Dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,925 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bimbingan konseling islam dan variabel kenakalan remaja santriwati.

**3. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas data pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Jika varians tidak sama, maka dikatakan ada heteroskedastisitas.<sup>13</sup> Adapun kriteria uji homogenitas data :

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak varian.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah varian.

Hasil uji homogenitas data yang diolah dengan program SPSS 17.0 terlihat sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Uji Homogenitas Bimbingan Konseling Islam dan Kenakalan Remaja Santriwati**

**ANOVA**

hasil bimbingan konseling islam

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	36669.643	1	36669.643	1116.316	.000
Within Groups	6832.552	208	32.849		
Total	43502.195	209			

Hasil output di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya tidak

<sup>13</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015), 111-113.

terdapat varian antara variabel bimbingan konseling islam dan variabel kenakalan remaja santriwati.

**d. Teknik Analisis Data**

**1) Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan merupakan tahap mengkuantitatifkan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi sekur 4 untuk soal *faforable* dan skor 1 untuk soal *unfaforable*.
- b) Untuk alternatif jawaban S (Setuju) diberi sekur 3 untuk soal *faforable* dan skor 2 untuk soal *unfaforable*.
- c) Untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) diberi sekur 2 untuk soal *faforable* dan skor 3 untuk soal *unfaforable*.
- d) Untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi sekur 1 untuk soal *faforable* dan skor 4 untuk soal *unfaforable*.

Adapun analisis pengumpulan data tentang bimbingan konseling islam dan kenakalan remaja santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut:

**a) Analisis Data Tentang Bimbingan Konseling Islam**

Berawal dari data skala pengukuran yang sudah didapatkan kemudian dibuat tabel penskoran hasil skala pengukuran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X tentang Bimbingan Konseling Islam dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{38,24}{1}{}$$

= 38,24 dibulatkan menjadi 38

**Keterangan**

X = Nilai Rata-rata variabel X

X = Jumlah X

n = Jumlah Responden

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran dari *mean* tersebut, maka membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi ideal (H) dan nilai terendah ideal (L)

$$H = 4 \times 12 = 48$$

$$L = 1 \times 12 = 12$$

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 48 - 12 + 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

- 3) Mencari nilai interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ K &= 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)} \\ &= \frac{37}{4} \\ &= 9,25 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

Hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 9 sehingga interval yang diambil yaitu kelipatan 9. Maka untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Nilai Interval Bimbingan Konseling Islam**

No	Interval	Kategori	Kode
1	39 – 48	Sangat Baik	A
2	29 – 38	Baik	B
3	19 – 28	Cukup Baik	C
4	9 – 18	Kurang Baik	D

Langkah selanjutnya ialah mencari nilai  $\mu$  (nilai yang dihipotesis) dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal

$$\begin{aligned} 4 \times 12 \times 105 &= 5040 \\ 4 &= \text{Skor Tertinggi} \\ 12 &= \text{Item Instrumen} \\ 105 &= \text{Jumlah Responden} \end{aligned}$$

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$4016 : 5040 = 0,796$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$5040 : 105 = 48$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\begin{aligned}\mu &= 0,796 \times 48 \\ &= 38,208 \text{ dibulatkan menjadi } 38\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu$  Bimbingan Konseling Islam diperoleh angka sebesar 38 dalam kategori baik karena pada interval 29 – 38. Peneliti mengambil hipotesis bahwa Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Baik.

b) Analisis Data tentang Kenakalan Remaja Santriwati

Data angket yang sudah didapatkan kemudian dibuat tabel penskoran hasil tes tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di lampiran. Kemudian dihitung nilai *mean* dari variabel Y tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3924}{60} \\ &= 64,676 \text{ dibulatkan menjadi } 65\end{aligned}$$

Keterangan

$\sum Y$  = Nilai Rata-rata variabel Y

$Y$  = Jumlah Y

$n$  = Jumlah Responden

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran dari *mean* tersebut, maka membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi ideal (H) dan nilai terendah ideal (L)

$$H = 4 \times 20 = 80$$

$$L = 1 \times 20 = 20$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61\end{aligned}$$

3) Mencari nilai interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$= \frac{61}{4}$$

$$= 15,25 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

Hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 15 sehingga interval yang diambil yaitu kelipatan 15. Maka untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Nilai Interval Kenakalan Remaja Santriwati**

No	Interval	Kategori	Kode
1	63 – 78	Tinggi	A
2	47 – 62	Sedang	B
3	31 – 46	Cukup Rendah	C
4	15 – 30	Rendah	D

Langkah selanjutnya ialah mencari nilai  $\mu$  (nilai yang dihipotesis) dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal  
 $4 \times 20 \times 105 = 8400$   
 4 = Skor tertinggi  
 20 = Item instrumen  
 105 = Jumlah responden
- 2) Mencari skor yang diharapkan  
 $6791 : 8400 = 0,808$
- 3) Mencari rata-rata skor ideal  
 $8400 : 105 = 80$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan  
 $\mu = 0,808 \times 80$   
 $= 64,64$  dibulatkan menjadi 65

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu$  Kenakalan Remaja Santriwati diperoleh angka sebesar 65 dalam kategori “Tinggi” karena pada interval 63 – 78. Peneliti mengambil hipotesis bahwa Kenakalan Remaja Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an an-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus Tinggi.

**e. Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Peneliti menggunakan satu jenis analisis yang akan dianalisis lebih lanjut yaitu :

**1) Uji Hipotesis Asosiatif**

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan rumus regresi

linier sederhana. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

Hasil tabel penolong Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus:

**Tabel 4.17**

**Tabel Penolong Bimbingan Konseling Islam Dan Kenakalan Remaja Santriwati**

<i>NO</i>	<i>X</i>	<i>Y</i>	$X^2$	$Y^2$	<i>XY</i>
1	34	59	1156	3481	2006
2	38	65	1444	4225	2470
3	41	65	1681	4225	2665
4	35	68	1225	4624	2380
5	32	66	1024	4356	2112
6	41	68	1681	4624	2788
7	39	66	1521	4356	2574
8	42	75	1764	5625	3150
9	38	64	1444	4096	2432
10	46	72	2116	5184	3312
11	41	58	1681	3364	2378
12	41	61	1681	3721	2501
13	37	61	1369	3721	2257
14	39	70	1521	4900	2730
15	36	58	1296	3364	2088
16	34	55	1156	3025	1870
17	39	68	1521	4624	2652
18	36	56	1296	3136	2016
19	40	76	1600	5776	3040
20	37	58	1369	3364	2146

<i>NO</i>	<i>X</i>	<i>Y</i>	$X^2$	$Y^2$	<i>XY</i>
21	36	63	1296	3969	2268
22	38	73	1444	5329	2774
23	39	75	1521	5625	2925
24	40	58	1600	3364	2320
25	31	52	961	2704	1612
26	36	51	1296	2601	1836
27	41	70	1681	4900	2870
28	41	73	1681	5329	2993
29	40	54	1600	2916	2160
30	41	66	1681	4356	2706
31	40	60	1600	3600	2400
32	28	48	784	2304	1344
33	38	71	1444	5041	2698
34	33	65	1089	4225	2145
35	43	79	1849	6241	3397
36	33	59	1089	3481	1947
37	40	78	1600	6084	3120
38	36	63	1296	3969	2268
39	36	61	1296	3721	2196
40	36	46	1296	2116	1656
41	35	55	1225	3025	1925
42	39	66	1521	4356	2574
43	32	49	1024	2401	1568
44	36	60	1296	3600	2160
45	38	59	1444	3481	2242
46	37	58	1369	3364	2146
47	45	72	2025	5184	3240
48	40	67	1600	4489	2680
49	41	66	1681	4356	2706
50	43	72	1849	5184	3096

<i>NO</i>	<i>X</i>	<i>Y</i>	$X^2$	$Y^2$	<i>XY</i>
51	37	71	1369	5041	2627
52	38	65	1444	4225	2470
53	35	68	1225	4624	2380
54	37	68	1369	4624	2516
55	38	60	1444	3600	2280
56	43	69	1849	4761	2967
57	41	71	1681	5041	2911
58	34	56	1156	3136	1904
59	40	78	1600	6084	3120
60	43	76	1849	5776	3268
61	35	57	1225	3249	1995
62	32	61	1024	3721	1952
63	41	70	1681	4900	2870
64	38	72	1444	5184	2736
65	43	67	1849	4489	2881
66	38	69	1444	4761	2622
67	42	71	1764	5041	2982
68	35	60	1225	3600	2100
69	38	66	1444	4356	2508
70	34	65	1156	4225	2210
71	42	61	1764	3721	2562
72	41	59	1681	3481	2419
73	36	74	1296	5476	2664
74	33	60	1089	3600	1980
75	40	75	1600	5625	3000
76	39	65	1521	4225	2535
77	35	49	1225	2401	1715
78	40	74	1600	5476	2960
79	37	61	1369	3721	2257
80	43	64	1849	4096	2752

<i>NO</i>	<i>X</i>	<i>Y</i>	<i>X</i> <sup>2</sup>	<i>Y</i> <sup>2</sup>	<i>XY</i>
81	37	54	1369	2916	1998
82	38	61	1444	3721	2318
83	34	67	1156	4489	2278
84	35	57	1225	3249	1995
85	40	71	1600	5041	2840
86	39	70	1521	4900	2730
87	38	65	1444	4225	2470
88	39	68	1521	4624	2652
89	36	67	1296	4489	2412
90	38	64	1444	4096	2432
91	38	66	1444	4356	2508
92	40	67	1600	4489	2680
93	38	68	1444	4624	2584
94	41	62	1681	3844	2542
95	46	78	2116	6084	3588
96	44	76	1936	5776	3344
97	38	61	1444	3721	2318
98	37	63	1369	3969	2331
99	39	76	1521	5776	2964
100	34	57	1156	3249	1938
101	44	67	1936	4489	2948
102	42	60	1764	3600	2520
103	35	64	1225	4096	2240
104	41	72	1681	5184	2952
105	39	50	1521	2500	1950
<b>N</b>	4016	6791	154778	444873	261214
	<i>X</i>	<i>Y</i>	<i>X</i> <sup>2</sup>	<i>Y</i> <sup>2</sup>	<i>XY</i>

b) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\quad)(\quad)(\quad)(\quad)}{(\quad)(\quad)^2} \\
 &= \frac{(\quad)(\quad)(\quad)(\quad)}{(\quad)(\quad)^2} \\
 &= \underline{\hspace{2cm}} \\
 &= \underline{\hspace{2cm}} \\
 &= 16,71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(\quad)(\quad)(\quad)}{(\quad)(\quad)} \\
 &= \frac{105(261214) - (4016)(6791)}{105(154778) - (4016)27427470 - 27272656} \\
 &= \frac{16251690 - 16128256}{154814} \\
 &= \frac{123,434}{154814} \\
 &= 1,254
 \end{aligned}$$

c) Membuat persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 &= a + bX \\
 &= 16,71 + 1,254X
 \end{aligned}$$

d) Mencari korelasi antara dependen dan independen, yaitu Pengaruh Bimbingan Konseling Isam terhadap Kenakalan Remaja Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(\quad)(\quad)}{[\quad(\quad)] [\quad(\quad)]} \\
 &= \frac{105(261214) - (4016)(6791)}{[105(154778) - (4016)27427470 - 27272656][105(444873) - (6791)27427470 - 27272656]} \\
 &= \frac{154814}{[16251690 - 16128256][46711665 - 46117681]} \\
 &= \frac{154814}{[123434][593984]} \\
 &= \frac{154814}{73317821056}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{154814}{270772,63}$$

$$= 0,571$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh indeks korelasi r hitung sebesar 0.571. maka selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,571 termasuk pada kategori “Sedang” yaitu terletak antara interval 0,40-0,599. Terdapat hubungan yang sedang antara Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

e) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

$$= (0,571)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,326 \times 100 \%$$

$$= 32,6 \%$$

f) Mencari nilai  $F_{reg}$

$$F_{reg} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

$$= \frac{0,326 (105 - 1 - 1)}{1(1 - 0,326)}$$

$$= \frac{0,326 (103)}{0,674}$$

$$= \frac{33,578}{0,674}$$

$$= 59,81$$

Dengan berkonsultasi pada F dengan db = m lawan n – m – 1 atau 1 lawan 103, ternyata harga F tabel 5 % = 59,81 > 3,933. Maka hasil  $F_{reg} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % yang berarti signifikan.

g) Analisis Regresi

Uji t parsial dalam regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 4.19**  
**Hasil Analisis Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap**  
**Kenakalan Remaja Santriwati**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1849.253	1	1849.253	50.023	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3807.737	103	36.968		
	Total	5656.990	104			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling Islam

b. Dependent Variable: Kenakalan Remaja Santriwati

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa F hitung sebesar 50,023 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kenakalan remaja santriwati. Hal ini menunjukkan ada pengaruh bimbingan konseling islam terhadap kenakalan remaja

santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap kenakalan Remaja Santriwati dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap kenakalan Remaja Santriwati**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.320	6.08016

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling Islam

b. Dependent Variable: Kenakalan Remaja Santriwati

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai regresi anantara variabel bimbingan konseling islam dan kenakalan remaja santriwati (R) sebesar 0,572, sedangkan koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,327. Hasil ini menunjukkan bahwa 32,7 % kenakalan remaja santriwati dipengaruhi oleh bimbingan konseling islam. Sisanya 67,3 % dipegaruhi oleh factor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini. Sedangkan untuk persamaan garis regresinya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Persamaan Garis Regresi Bimbingan Konseling Islam dan Kenakalan Remaja Santriwati**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.705	6.809		2.454	.016
	Bimbingan Konseling Islam	1.254	.177	.572	7.073	.000

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja Santriwati

Pada kolom *Unstandardized Coefficient* (B) diperoleh persamaan garis regresi :

$$Y = 16,71 + 1,25X$$

Dimana

Y : Variabel Kenakalan Remaja Santriwati

X : Variabel Bimbingan Konseling Islam

**Tabel 4.22**  
**Rekap Hasil Analisis Regresi Linier**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sign.
Konstanta	16,705		
X	1,254	7,073	0,000
F hitung = 50,023	Sign.0,000		
$R^2 = 0,326$			

Berdasarkan *output coefficient* di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel bimbingan konseling islam (X) adalah sebesar 1,234 bernilai positif (+). Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling islam berpengaruh terhadap kenakalan remaja santriwati (Y). pengaruh positif diartikan bahwa, semakin tinggi bimbingan konseling islam (X) yang diberikan maka semakin menurun tingkat kenakalan remaja santriwati (Y)

## 2) Analisis Lanjut

Setelah data dari lapangan diolah melalui beberapa tahapan dan menggunakan berbagai ketentuan sehingga dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat membuktikan hipotesis peneliti diajukan diterima atau tidak. Data di atas diperoleh persamaan regresi  $Y = 16,71 + 1,25X$ . persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa bila bimbingan konseling islam bertambah, maka akan berpengaruh pada kenakalan remaja santriwati sebesar 1,25.

Selanjutnya jika untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan di atas signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan koefisien korelasi atau  $r_h$  ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan  $r_t$  ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5 % sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_t (r_{\text{tabel}}) &= 0,190 \\
 r_h (r_{\text{hitung}}) &= 0,572 \\
 \text{jadi } r_h > r_t &= 0,572 > 0,190
 \end{aligned}$$

hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yang berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (adanya pengaruh positif) antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis tersebut hasilnya adalah signifikan pada taraf 5 %. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling islam terhadap penurunan kenakalan remaja santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

## B. Pembahasan

Mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, peneliti mencoba mengaplikasikan bimbingan konseling islam. Sebelum dilaksanakan kegiatan peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses konseling: 1) materi yang akan disampaikan, 2) angket kenakalan remaja santriwati yang sudah divalidasi, 3) membentuk sebuah kelompok untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling islam sebagai tindakan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan kegiatan konseling akan dijabarkan sebagai berikut:

### Tahap 1

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah diawali dengan basmalah, selanjutnya yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan konseling islam, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan konseling islam, santriwati saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri. Kegiatan memperkenalkan diri kepada konselor (Pengasuh & Pengurus) dalam lingkup Pondok Pesantren disebut dengan istilah *sowan*.

### Tahap 2

Kegiatan tahap dua diawali dengan pengungkapan masalah konseli berkaitan dengan kenakalan remaja dalam lingkup Pondok Pesantren. Konselor (Pengasuh & Pengurus) memberikan waktu 10 menit kepada konseli (santriwati) untuk mengungkapkan masalah yang dialami baik itu masalah pribadi maupun umum. Proses konseling terjadi kurang lebih selama 60 menit dan dilakukan di

aula Pondok Pesantren. Pemberian bimbingan konseling islam diberikan kepada santriwati yang melakukan pelanggaran tata tertib.

### **Tahap 3**

Tahap tiga ini konselor menanggapi semua masalah yang dihadapi konseli dengan memberikan bimbingan konseling islam secara bertahap. Dalam tahap pemberian bimbingan konseling peneliti mengawasi bagaimana cara konselor memberikan bimbingan sesuai asas bimbingan konseling Islam. Di tahap ini konselor harus meyakinkan konseli untuk melakukan perubahan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli. Bimbingan konseling yang diberikan sesuai dengan kebutuhan konseli (santriwati yang terlibat kenakalan remaja). Tindakan pencegahan kenakalan melalui bimbingan konseling islam melalui kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren seperti bathsul masail, musyawarah, dan pengaosan. Penanganan kenakalan remaja santriwati dilakukan melalui kegiatan pensidangan yang dilakukan oleh Pengurus dengan memberikan *takziran* (hukuman) sesuai dengan tingkat kesalahan.

### **Tahap 4**

Kegiatan ini adalah tahap pengakhiran proses bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor. Kemudian peneliti memberikan angket skala kenakalan remaja santriwati untuk mengukur seberapa pengaruh konselor memberikan bimbingan kepada konseli. Santriwati secara sadar mengikuti aturan Pondok Pesantren yang telah ditetapkan oleh Pengasuh maupun Pengurus. Tingkat kenakalan mengalami penurunan secara perlahan ditandai dengan menurunnya tingkat pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren.

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pengaruh bimbingan konseling islam terhadap kenakalan remaja santriwati pondok pesantren an-nasuchiyyah ngembalrejo bae kudus masing-masing sebesar 38 dalam interval 29 – 38 dalam kategori baik dan 65 dalam interval 63 – 78 dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam kategori baik dan kenakalan remaja santriwati tergolong sangat baik.

Berdasarkan output coefficient di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Bimbingan Konseling Islam (X) adalah sebesar 1,254 bernilai positif +, sehingga dapat dikatakan bahwa Bimbingan Konseling Islam (X) berpengaruh terhadap Kenakalan Remaja Santriwati (Y). Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin

tinggi Bimbingan Konseling Islam (X) maka akan berpengaruh baik pula terhadap Kenakalan Remaja Santriwati (Y).

Tabel *Model Summary* pada uji regresi menunjukkan angka R Square adalah 0,327 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi ( $0,572 \times 0,572 = 0,327$ ). Standar Error of the Estimete adalah 6,080.

Dari tabel ANOVA dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu 50,023 berdasarkan nilai signifikansi, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kenakalan remaja santriwati.

Data di atas diperoleh persamaan regresi  $Y = 16,71 + 1,25X$ . persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa bila bimbingan konseling islam bertambah, maka akan perbengaruh pada kenakalan remaja santriwati sebesar 1,25. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X jika mempunyai nilai positif maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel Y yaitu kenakalan remaja santriwati.

Berdasarkan hasil pertimbangan korelasi *Product Moment* sebesar 0,572 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai tingkat korelasi “Sedang” karena termasuk dalam interval koefisien 0,40 – 0,599. Perhitungan uji hipotesis diperoleh  $F_{reg} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % ( $59,81 > 3,933$ ) maka  $H_a$  diterima.

Adapun besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilihat dari koefisien determinasi adalah sebesar 32,6 %. Sedangkan sisanya  $100\% - 32,7\% = 67,3\%$  lagi merupakan pengaruh variabel lain diluar variabel bimbingan konseling islam yang belum diteliti. Kemungkinan variabel lain adalah metode bimbingan konseling yang lainnya.

Metode bimbingan konseling islam lainnya misalnya bimbingan konseling individu. Metode bimbingan konseling individu adalah bentuk pemberian bantuan, bimbingan, arahan kepada seorang klien atau konseli secara individu atau perorangan. selain dipengaruhi metode-metode lainnya, faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam santriwati) yaitu keadaan kondisi jasmani dan rohani santriwati. Sedangkan factor eksternal (factor dari luar) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja santriwati, terdapat sisa 67,4 % variabel lain di luar variabel X. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus diantaranya yaitu, pertama; faktor internal santriwati. Faktor ini sangat penting terhadap kenakalan remaja santriwati apabila keadaan jasmani dan rohani santriwati dalam keadaan baik. Bimbingan konseling islam membutuhkan kondisi yang baik sebab santriwati melakukan diskusi.

Ketika kondisi kurang baik maka interaksi santriwati terhadap pengasuh atau pengurus dan teman akan turun. Kedua: faktor eksternal yaitu pengasuh dan pengurus. Pengasuh atau pengurus sebagai motivator, penasehat, dan mengarahkan santriwati dalam proses bimbingan konseling islam. Proses bimbingan konseling islam pengasuh dan pengurus berperan penting dalam mengarahkan santriwati mengenai proses bimbingan, memberikan motivasi santriwati untuk berinteraksi, berkomunikasi baik dengan sesamanya, memahami kebutuhan orang lain, melatih tanggung jawab, serta dapat melatih pribadi santriwati mempunyai jiwa sosial.